

**TRADISI NGARUAT LEMBUR DI DESA TANJUNGSANG
KECAMATAN TANJUNGSANG KABUPATEN SUBANG
PIKEUN BAHAN PANGAJARAN MACA ARTIKEL BUDAYA
DI SMA KELAS XII
(Ulikan Sémiotik)¹⁾**

Wini Widiastuti²⁾

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan salah satu upacara ritual (zaman dahulu) yaitu tradisi *ngaruat lembur* dengan maksud untuk meminta keselamatan kepada Tuhan, yang dilaksanakan di setiap bulan Muharam, di Kabupatén Subang Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) keadaan unsur budaya masyarakat Désa Tanjungsiang; (2) sejarah tradisi *ngaruat lembur*; (3) pelaksanaan tradisi *ngaruat lembur*; (4) analisis unsur sémiotik yang terdapat di dalam tradisi tersebut; dan (5) implikasi hasil penelitian terhadap bahan pembelajaran membaca artikel budaya di SMA Kelas XII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, format observasi, *handphone*, dan kaméra. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: berpedoman kepada unsur budaya yang ada, masyarakat Désa Tanjungsiang bisa dikatakan sebagai masyarakat yang kaya akan kebudayaan. Sejarah tradisi *ngaruat lembur* di Désa Tanjungsiang berkaitan erat dengan sesepuh-sesepuh dahulu yang membangun desa tersebut, serta berkaitan dengan penyebaran agama Islam di zaman dahulu. Tradisi *ngaruat lembur* dilaksanakan dengan cara berkumpul untuk berdoa bersama dan meminta keselamatan kepada Tuhan. Terdapat 37 unsur semiotik yang ditemukan di dalam tradisi *ngaruat lembur*, yaitu terdiri dari 5 ikon, 11 indeks, dan 21 simbol, baik dalam pelaksanaannya maupun dalam sasajén dan alat kesenian yang digunakannya. Sebagai acuan dalam melestarikan tradisi, penelitian ini dijadikan alternatif bahan pembelajaran membaca artikel budaya di SMA Kelas XII. Saran yang ditujukan kepada Disbudpar Kabupatén Subang beserta masarakat Subang khususnya, agar tetap bisa melestarikan tradisi yang ada di masyarakat.

Kata kunci: tradisi *ngaruat lembur*, bahan pembelajaran membaca artikel budaya, dan semiotika

1) Skripsi ini di bawah bimbingan Drs. Dede Kosasih, M.Si. dan Dr. Retty Isnendes, M.Hum.

2) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daérah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2010.

**NGARUAT LEMBUR TRADITION IN THE TANJUNGSANG VILLAGE
SUB DISTRICT OF TANJUNGSANG SUBANG REGENCY
AS A MATERIALS LEARNING OF READING CULTURE ARTICLES
IN HIGH SCHOOL CLASS XII
(Semiotic Study)¹⁾**

Wini Widiastuti²⁾

ABSTRACT

This minithesis describes one ritual (long time ago) that is the *ngaruat lembur* tradition with intent to request for salvation to God, which was held in every month of Muharram, in Subang regency, West Java. The purpose of this research were described: (1) the state of cultural elements of the Tanjungsiang village; (2) the history of *ngaruat lembur* tradition; (3) the implementation of *ngaruat lembur* tradition; (4) analysis of semiotic elements contained in that tradition; (5) and implications the results of a study to the material learning of reading culture article in high School Class XII. The method used in this research was descriptive-qualitative method, by using the techniques of literature, observation, interviews, and documentation. The instruments used in this study were interview guides, observation formats, mobile phone, and camera. The results obtained from this study were: adhere to the existing cultural elements, Tanjungsiang village community can be regarded as a society with rich cultures. The history of *ngaruat lembur* in the Tanjungsiang village closely related to the first elders who built the village, as well as related to the spread of Islam in the past. *Ngaruat lembur* tradition implemented by gathering together prayed to God and asked for salvation. There were 37 semiotic elements found in the *ngaruat lembur* tradition, which consists of 5 icons, 11 index, and 21 symbols, both in practice and in *sasajén* and art tools which is used. As a reference in preserving tradition, this study used as an alternative material learning of reading culture article in High School Class XII. Advice addressed to Disbudpar Subang Regency and especially to the community of Subang that can still preserve the traditions that exist in society.

Keywords: *ngaruat lembur* tradition, material culture of learning to read the article, and semiotics

- 1) This minithesis under the guidance of Drs. Dede Kosasih, M.Si. dan Dr. Retty Isnendes, M.Hum.
- 2) Student of Department of Local Dialect Education, Faculty of Language and Art Education, Indonesia University of Education Grade of 2010.

